

## **PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN MODERN**

**Moh. Taqiyuddin Almandani<sup>1</sup>, Naila Zahida Al Khonsa<sup>2</sup>, Munawir<sup>3</sup>**  
[moh.taqiyuddin14@gmail.com](mailto:moh.taqiyuddin14@gmail.com)<sup>1</sup>, [naiwaazaaa@gmail.com](mailto:naiwaazaaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)<sup>3</sup>  
UIN Sunan Ampel Surabaya

### **ABSTRAK**

Profesionalisme guru merupakan determinan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di era transisi digital. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran karakteristik generasi Z dan Alpha menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi yang melampaui penguasaan konten tunggal. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi profesionalisme guru dalam ekosistem pendidikan modern. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai basis data ilmiah digital. Hasil kajian menyimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkorelasi positif dengan efektivitas instruksional dan capaian kognitif, tetapi juga krusial dalam mitigasi dampak negatif teknologi melalui penguatan karakter. Disarankan adanya skema pengembangan profesi yang adaptif dan berkelanjutan guna menjawab tantangan pedagogi masa depan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Pendidikan Modern, Kompetensi Guru, Era Digital.

### **ABSTRACT**

*Teacher professionalism is a key determinant in improving the quality of education in the digital transition era. Technological advancements, globalization, and the evolving characteristics of Generation Z and Generation Alpha require educators to possess competencies that go beyond mere content mastery. This study aims to analyze the urgency of teacher professionalism within the modern educational ecosystem. Using a qualitative literature review method, data were collected from various digital scientific databases. The findings conclude that teacher professionalism not only correlates positively with instructional effectiveness and cognitive achievement but is also crucial in mitigating the negative impacts of technology through character development. It is recommended that adaptive and sustainable professional development schemes be implemented to address future pedagogical challenges.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, Modern Education, Teacher Competence, The Digital Age.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam rekonstruksi sumber daya manusia yang kompetitif. Di tengah arus Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, dunia pendidikan mengalami disrupsi besar yang mengubah lanskap interaksi antara pendidik dan peserta didik secara radikal.

Pergeseran paradigma dari teacher-centered learning (pembelajaran berpusat pada guru) menjadi student-centered learning (pembelajaran berpusat pada siswa) menempatkan guru pada posisi yang lebih kompleks dan dinamis<sup>1</sup>. Hal ini menuntut reposisi peran guru dari sekadar pengajar menjadi pengelola lingkungan belajar.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya otoritas penyampai informasi, melainkan harus bertransformasi menjadi fasilitator, kurator konten, dan katalisator kreativitas bagi peserta didik<sup>2</sup>. Profesionalisme dalam konteks ini mencakup kemampuan mengintegrasikan literasi data, teknologi, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran modern.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital divide) serta resistensi terhadap inovasi metode mengajar di kalangan pendidik senior maupun junior. Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan dalam menguasai materi, mengelola pembelajaran, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai tuntutan zaman.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membedah secara analitis mengenai peran vital profesionalisme dalam menjamin keberlangsungan pendidikan yang relevan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru bagi pendidik untuk terus meningkatkan kapasitas diri di tengah perubahan global yang cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Fokus utama adalah melakukan sintesis terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik profesionalisme guru.

Sumber data diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal Garuda. Peneliti menetapkan kriteria inklusi berupa literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjaga kemutakhiran dan relevansi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji artikel jurnal serta buku teks akademik. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan solusi profesionalisme guru di era modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakekat Profesionalisme dalam Ekosistem Pendidikan Modern**

Profesionalisme adalah sikap mental, perilaku, dan komitmen tinggi seorang individu untuk menerapkan keahlian, standar kualitas, serta etika dalam menjalankan profesinya secara konsisten. Di kutip dari KBBI online profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Revi Sihombing yang mengutip dari dede supridi dijelaskan bahwa profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yaitu: pertama, mendapatkan pendidikan yang cukup (well educated), kedua, memperoleh pelatihan yang memadai (well trained), dan ketiga, menerima gaji yang pantas (well paid). Pengukuran profesionalisme guru dapat diukur sejauh mana guru dapat menguasai kompetensinya baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Hakikat profesi guru dalam paradigma pendidikan modern telah mengalami evolusi makna yang signifikan, dari sekadar penyampai materi menjadi pengelola pembelajaran yang kompleks. Profesi guru bukan lagi dipandang sebagai pekerjaan teknis semata, melainkan sebuah panggilan etis yang melibatkan dedikasi tinggi serta kearifan yang berlandaskan moral. Sebagai tenaga profesional, guru memikul tanggung jawab besar dalam proses humanisasi, yakni membangun jembatan intelektual dan spiritual antara pendidik dan peserta didik.

Di tengah masifnya penggunaan teknologi dalam ruang kelas, hakikat guru tetap menjadi pilar utama sebagai sosok yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh kecanggihan mesin atau algoritma mana pun. Profesionalisme dalam pendidikan modern menuntut perubahan peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator, inovator, dan pembelajar berkelanjutan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai kemanusiaan. Di era digital ini, guru harus bisa menciptakan pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar generasi masa kini.

Peran guru saat ini telah bergeser menjadi pembimbing yang memiliki fungsi krusial dalam mendampingi siswa memproses informasi yang melimpah di ruang digital. Profesionalisme guru dalam dimensi hakikat ini tidak hanya diukur dari kecakapan teknis, tetapi juga dari kemampuannya menjadi teladan (role model) yang mampu

mengintegrasikan nilai-nilai luhur ke dalam setiap tindakan nyata. Keberadaan guru sebagai pribadi yang berintegritas menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, di mana transmisi ilmu pengetahuan berjalan selaras dengan pembentukan karakter yang kokoh.

Dalam konteks filosofis, hakikat profesi guru juga terletak pada tanggung jawab moral untuk membimbing perkembangan jiwa peserta didik melalui keteladanan. Dengan demikian, hakikat profesi guru dalam dunia modern adalah perpaduan antara keahlian profesional, integritas etis, dan komitmen kemanusiaan yang bertujuan untuk mencetak generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman karakter dan kematangan sosial.

Guru profesional harus memiliki ketahanan mental dan kreativitas agar mampu menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, profesi guru merupakan perpaduan antara keahlian, integritas etis, dan komitmen kemanusiaan untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan matang secara sosial.

## **B. Transformasi Kompetensi Guru di Era Digital**

Transformasi kompetensi guru dalam ekosistem pendidikan modern merupakan sebuah keniscayaan yang menuntut reposisi peran pendidik secara fundamental. Guru merupakan komponen paling utama dalam seluruh sistem pendidikan; tanpa kehadiran sosok yang kompeten, seluruh perangkat kurikulum serta sarana prasarana secanggih apa pun tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan untuk menjadi seorang pendidik profesional tidak lagi bersifat statis, melainkan terus berkembang secara dinamis seiring dengan akselerasi teknologi informasi yang menyentuh seluruh sendi kehidupan manusia.

Dalam konteks masa kini, transformasi kompetensi tidak lagi terbatas pada penguasaan materi secara tekstual, namun meluas pada integrasi literasi digital dan penguasaan berbagai platform pembelajaran interaktif. Guru di era digital dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyinergikan teknologi dengan berbagai strategi instruksional yang relevan dengan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Pendidik harus mampu bertransformasi menjadi fasilitator yang cakap dalam memanfaatkan perangkat lunak edukatif serta sumber belajar berbasis daring guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, efisien, dan menarik bagi generasi digital.

Pada abad ke-21, guru dituntut memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai untuk menunjang kompetensinya. Wiwik, Sri Murniyati(2025), terdapat tiga aspek utama dalam kompetensi abad ke-21, yaitu karakter, keterampilan, dan literasi.

Pertama, aspek karakter mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepercayaan, dan kesopanan, serta karakter profesional seperti kerja keras, tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan. Guru perlu memiliki akhlak dan etos kerja yang kuat agar dapat menjadi teladan serta mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Kedua, aspek keterampilan menuntut guru untuk menguasai kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan ini penting agar guru mampu menghadapi tantangan pendidikan modern serta membimbing peserta didik agar siap menghadapi perubahan global.

Ketiga, aspek literasi menekankan pentingnya penguasaan berbagai bidang, terutama literasi dasar. Kemampuan ini memungkinkan guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era saat ini.

ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk profesionalitas guru di era modern. Karakter menjadi fondasi utama, karena tanpa integritas dan nilai moral yang kuat, keterampilan dan literasi tidak akan memberikan dampak yang maksimal. Di sisi lain, keterampilan dan literasi menjadi alat bagi guru untuk

mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, guru abad ke-21 tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga harus mampu beradaptasi, terus belajar, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan diri agar dapat menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Transformasi ini juga mencakup perubahan paradigma atau pola pikir pendidik dalam memandang teknologi bukan sekadar sebagai alat bantu fisik, melainkan sebagai bagian integral dari pedagogi itu sendiri. Profesionalisme guru diuji melalui kemampuan mereka dalam mengelola banjir informasi menjadi materi pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan edukatif. Kemampuan adaptasi ini menjadi kunci utama dalam menjamin mutu pendidikan yang kompetitif di tengah arus disrupsi global serta memastikan bahwa peran manusiawi pendidik tetap menjadi pusat dari perkembangan teknologi di ruang kelas.

### **C. Peran Strategis Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa karena tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai dan pembentuk kepribadian. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi teladan yang sikap dan perilakunya dapat ditiru oleh siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, serta sebagai motivator yang mendorong terbentuknya sikap positif. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peran guru tidak lagi sebatas mengajar materi di kelas. Guru kini menjadi sosok "arsitek moral" yang bertugas menjaga nilai-nilai kebaikan siswa agar tidak hilang karena pengaruh globalisasi. Secara langsung, guru harus menjadi contoh nyata (role model) melalui sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang bisa dilihat dan ditiru oleh muridnya. Selain menjadi contoh, guru juga bertugas sebagai penyaring budaya. Di zaman serba digital, guru membimbing siswa agar bisa berpikir kritis dalam memilih informasi atau budaya luar yang masuk melalui internet. Dengan begitu, karakter asli bangsa tetap terjaga dan siswa pun belajar cara menggunakan teknologi secara bijak dan jujur.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dan perlu didukung oleh lingkungan sekolah serta kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal.

Guru yang mampu memahami perbedaan karakteristik peserta didik umumnya melakukannya melalui beberapa kegiatan. Di antaranya adalah melakukan observasi terhadap peserta didik dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan peserta didik sebelum, saat, dan setelah kegiatan sekolah. Guru kemudian mencatat serta meninjau hasil pekerjaan peserta didik dengan memberikan umpan balik yang membangun. Selanjutnya, guru merancang tugas dan latihan secara berkelompok, serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang beragam agar kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi secara optimal. Sabrina Mufida(2024)

Oleh karenanya guru harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran tanpa paksaan dan kekerasan, karena hal tersebut dapat berdampak negatif pada karakter peserta didik dan memicu perilaku menyimpang di luar sekolah.

### **D. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Digital**

Guru dituntut mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di era digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih maju,

kreatif, dan inovatif, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun virtual. Di era ini, guru juga perlu menyadari berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan digital. Oleh karena itu, guru harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mencari solusi yang tepat, serta memastikan setiap tugas yang dilakukan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bangsa. (Rita Novita Sari dkk. 2025)

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan, karakteristik siswa, kurikulum serta pengembangannya, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, hingga pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, kompetensi ini juga berkaitan dengan kepribadian yang mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa, serta mampu menjadi teladan yang berakhlak mulia bagi siswa. Kompetensi tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, mengembangkan sumber daya manusia, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa secara umum. (Hetwi Marselina Saerang dkk. 2023)

Syakur mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh guru profesional di era globalisasi, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam; (2) kepribadian yang berkualitas dan berintegritas tinggi; serta (3) kemampuan dalam membangkitkan motivasi peserta didik agar memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rahayu Sianturi & Dorlan Naibaho, 2025)

Ani Muliya Putri dkk. merumuskan tujuh strategi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru di tengah transformasi digital: (1) Pelatihan Teknologi: Fokus pada penggunaan platform manajemen pembelajaran (LMS) dan aplikasi daring secara aman dan bertanggung jawab. (2) Kolaborasi Guru: Membangun komunitas praktik untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam integrasi teknologi. (3) Diskusi Profesional: Partisipasi aktif dalam wadah seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. (4) Dukungan Institusional: Sinergi antara manajemen sekolah dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur seperti perangkat digital dan internet stabil. (5) Pengembangan Literasi Digital: Memahami etika digital, keamanan online, serta hak cipta dalam penggunaan media sosial. (6) Model Pengembangan Efektif: Menerapkan rencana pembelajaran individu dan kursus daring yang relevan dengan tantangan teknis saat ini. (7) Integrasi Teknologi Praktis: Mendorong guru untuk merancang pelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara langsung dalam praktik pendidikan

Ketujuh strategi ini saling melengkapi dalam membekali guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN**

Profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta perubahan karakteristik peserta didik. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi telah bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran, inovator pendidikan, sekaligus pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. Profesionalisme guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan

kepribadian yang terintegrasi dengan kemampuan literasi digital, keterampilan abad ke-21, serta komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, transformasi kompetensi guru menjadi suatu keharusan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Di sisi lain, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan penyaring nilai, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi secara sosial.

Lebih lanjut, peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan yang sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan teknologi, penguatan literasi digital, kolaborasi antar guru, serta dukungan institusional dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa guru mampu menjawab tuntutan pendidikan di masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi merupakan keharusan dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan global di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrudin, S. (2024). *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Modern di SMAN 1 Lalolae Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara*.
- Maulida, A., Samsuddin, Machtifaliandri, I., & Wardah, S. Z. T. (2026). *Reaktualisasi Hakikat Profesi Guru: Analisis Tantangan Disrupsi dan Strategi Penguatan Kompetensi di Era Digital*.
- Angkat, S. D., Ludfi, & Nelly. (2024). *Transformasi Kompetensi Guru di Era Digital: Tinjauan Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran*.
- Hutapea, E. K. B., & Simamora, L. R. T. (2025). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah*.
- Abiyah, H., Albi, K. F., Safitri, K., & Aziz, A. (2025). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di tengah arus globalisasi*.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023) *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang*
- Sari, R. N., Sari, D. T., Afifah, N., Abdurahmansyah., & Alfansyah, H. *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Problematika Di Era Digital*
- Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah.